

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ANEKA GAS INDUSTRI

IKHSAN ABDULLAH¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : aikhsan7821@yahoo.com

LESTARI²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
Email : lestari@yahoo.com

ABSTRACT

Financial statement analysis is a process that full consideration in order to help evaluate the financial position and results of operations of the company in the present and the past, with the aim to determine the elimination and the most likely prediction about the condition and performance of the company in the future. This study aimed to see whether the performance of the company is in good condition or not then be compared with the average standard of the industry. Analyzer used in PT. Aneka Gas Industri Medan is the solvency ratio, the debt to asset ratio (DAR) and the debt-to-equity ratio (DER) and the ratio of activity, namely the total asset turnover (TATO). The solvency ratio indicates the extent to which the company is capitalized with debt. Activity ratio indicates a company's ability to carry out daily activities. In this research using descriptive analysis techniques and sources of secondary data by using documentation and interviews. Based on the results of this study concluded that the views of the DAR, DER, and TATO shows the company's debt is still quite high due to the considerable assets to use debt financing, the imbalance of debt rise with the increase in owner's equity, and the lack of effective companies using owned assets to generate sales maximum. So that the resulting financial performance at PT. Aneka Gas Industri Medan overall assessed poorly and yet meet the standards of the industry average.

Keywords: Solvency Ratio and Activity Ratios, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Analisis mengenai kinerja keuangan merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan. Perkembangan perusahaan tersebut dapat dilihat dengan laporan keuangan perusahaan dan kemudian melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berbagai ratio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio solvabilitas dan aktifitas. Menurut Suherli (2010) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Agnes Sawir (2005) “Debt to Total Asset Ratio memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya”.

Menurut Brigham Houston (2010) “*Rasio Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Penulis melakukan penelitian ini di PT. Aneka Gas Industri, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dan di luar negeri. Selain itu juga untuk menunjang kegiatan usaha tersebut di atas, perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan jasa terkait produk gas yang dihasilkan, seperti mendesain konstruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan memproduksi bermacam – macam gas yang telah terjamin kualitasnya seperti gas Oxygen (O₂), Nitrogen (N₂), Argon (Ar), Acetylen (C₂H₂), Carbon Dioxide (CO₂).

Tabel 1
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas
Pada PT. Aneka Gas Industri Tahun 2009 – 2012

NO	JENIS RASIO	TAHUN				RATA - RATA INDUSTRI
		2009	2010	2011	2012	
1	RASIO SOLVABILITAS					
	• <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	68,16%	62,83%	62,01%	67,50%	35%
	• <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	241,84%	169,05%	162,89%	207,71%	80%
2	RASIO AKTIVITAS					
	• <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	0,58 Kali	0,61 Kali	0,59 Kali	0,42 Kali	2 Kali

Sumber Data : Kasmir (2012) Analisis Laporan Keuangan

Perkembangan kondisi keuangan PT. Aneka Gas industri periode tahun 2009-2012 yang dilihat dari rasio solvabilitas dan aktivitas yang diperbandingkan dengan rata-rata industri dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 pada rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* untuk empat tahun terakhir rasio ini melebihi rata – rata industri sebesar 35%.

Topik penelitian mengenai rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri sebelumnya pernah diteliti oleh Sri Murwanti dan Retno Budi Astuti (2010) yang berjudul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa apabila dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Maka dari itu, alasan penulis hanya menggunakan rasio solvabilitas dan aktivitas karena terdapat perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Gas Industri dengan kedua rasio tersebut untuk empat tahun buku yaitu tahun 2009 sampai dengan 2012 dengan fenomena yang mengalami peningkatan dan penurunan pada rasio yang diteliti, dan diperbandingkan dengan rata-rata industri.

KAJIAN TEORITIS

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Menurut Jumingan (2009) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012) “Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti”.

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009) adalah sebagai berikut: “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba sehingga memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan kata lain Analisis rasio keuangan adalah merupakan suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas.

Penelitian Hendry Andres Maith (2013) “Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya

mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik“.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa : “Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam praktiknya apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah, maka tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama saat perekonomian sedang menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio leverage dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas)”.

Rasio aktifitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan produksi, penjualan, dll. Selain itu, dengan menggunakan rasio aktivitas , kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan menilai dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Dari rasio yang digunakan tersebut kemudian dapatlah dinilai kinerja keuangan diperusahaan tersebut. Adapun salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan sebagai variabel yaitu :

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman. Rasio ini juga menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset. Atau dengan kata lain solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa : “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya”.

Rasio solvabilitas dan aktivitas merupakan diantara rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Aini Rakadini (2011) dengan penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Kelompok *Textile Mill Product* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2000-2009” bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur kelompok *Textile Mill Products* menunjukkan kinerja yang kurang bagus. Hal ini disebabkan karena Perusahaan tidak optimal dalam menggunakan aktiva tetap perusahaan terkait dengan proses produksi dan operasional perusahaan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan, hal ini terlihat dari semakin menurunnya rasio perputaran aktiva tetap sehingga akan berdampak pada penurunan volume penjualan dan berikutnya pada penurunan laba. Volume penjualan perusahaan *Textill Mill Products* secara keseluruhan masih belum maksimal, yang artinya masih rendah. Volume penjualan yang rendah menunjukkan perusahaan belum mampu menutup beban bunga yang ditanggung, dengan begitu kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang tidak bisa tertutupi, sehingga kemampuan perusahaan *Textile Mill Products* dalam menghasilkan keuntungan (laba) masih rendah. Terlihat dari hasil analisis diatas perusahaan *Textile Mill Products* cenderung mengalami kerugian.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2008) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel lain”. Variabel dalam penelitian ini pada PT. Aneka Gas Industri adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan dari setiap periode. Selain itu, variabel lainnya untuk mengukur kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan perhitungan rasio dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yaitu dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dengan standar rata-rata industri.

PEMBAHASAN

Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Jumingan (2009) mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah sebagai berikut : “Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai

perusahaan dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan PT. Aneka Gas Industri Region 1. Laporan keuangan yang penulis gunakan adalah selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Kemudian data laporan keuangan tersebut penulis analisis dengan menggunakan rasio Solvabilitas (DAR dan DER) dan aktivitas (TATO).

Rasio solvabilitas yang digunakan penulis sebagai variabel yaitu :

1. Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan aktivitya untuk membayar kewajiban kepada pihak kreditur.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Aneka Gas Industri Region 1 pada tahun 2009-2012 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 524.314.244}{\text{Rp } 769.143.346} \times 100\% = 68,16\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 549.948.964}{\text{Rp } 875.259.921} \times 100\% = 62,83\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 757.509.315}{\text{Rp } 1.221.531.508} \times 100\% = 62,01\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.367.352.392}{\text{Rp } 2.025.629.592} \times 100\% = 67,50\%$$

Tabel 2
Perkembangan DAR pada PT. Aneka Gas Industri

Tahun	DAR Perusahaan	Rata-Rata Industri	Selisih	Penilaian
2009	68,16%	35%	33,35%	Kurang Baik
2010	62,83%	35%	27,83%	Kurang Baik
2011	62,01%	35%	27,01%	Kurang Baik
2012	67,50%	35%	32,50%	Kurang Baik

Dimana dari analisis diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan ini berada dalam kondisi kurang baik, yang mana dapat dilihat dari Debt to Asset Ratio perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan yang sedikit walaupun masih berada diatas rata-rata industri.

2. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana modal pemilik dapat membayar kewajibannya kepada pihak kreditur.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2009-2012 adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 524.314.244}{\text{Rp } 216.801.323} \times 100\% = 241,84\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 549.948.964}{\text{Rp } 325.310.957} \times 100\% = 169,05\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 757.509.315}{\text{Rp } 465.022.193} \times 100\% = 162,89\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 1.367.352.392}{\text{Rp } 658.277.200} \times 100\% = 207,71\% \end{aligned}$$

Tabel 3
Perkembangan DER pada PT. Aneka Gas Industri

Tahun	DER Perusahaan	Rata-Rata Industri	Selisih	Penilaian
2009	241,84%	80%	151,84%	Kurang Baik
2010	169,05%	80%	79,05%	Kurang Baik
2011	162,89%	80%	72,89%	Kurang Baik
2012	207,71%	80%	117,71%	Kurang Baik

Dimana dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan ini dinilai berada dalam kondisi kurang baik, yang mana dapat dilihat dari Debt to Equity Ratio perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tetap saja cukup jauh di atas rata-rata industri.

Total Asset Turnover (TATO) Pada PT. Aneka Gas Industri Region 1 tahun 2009-2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 451.063.711}{\text{Rp } 769.143.346} = 0,58 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 540.947.437}{\text{Rp } 875.259.921} = 0,61 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 724.384.360}{\text{Rp } 1.221.531.508} = 0,59 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 858.905.519}{\text{Rp } 2.025.629.592} = 0,42 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4
Perkembangan TATO pada PT. Aneka Gas Industri Region 1

Keterangan	TATO Perusahaan	Rata-Rata Industri	Selisih	Penilaian
2009	0,58x	2x	-1,42x	Kurang Baik
2010	0,61x	2x	-1,39x	Kurang Baik
2011	0,59x	2x	-1,41x	Kurang Baik
2012	0,42x	2x	-1,58x	Kurang Baik

Dimana dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan ini dinilai berada dalam kondisi kurang baik, yang mana dapat dilihat dari Total Asset Turnover perusahaan yang mengalami penurunan untuk tahun 2011 dan 2012, dan secara keseluruhan TATO untuk empat tahun tersebut di bawah rata-rata industri.

PENUTUP

Kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Region 1 jika dinilai dengan rasio solvabilitas adalah DAR di perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena terjadinya penurunan DAR di tahun 2010 dan 2011 tetapi belum mampu dipertahankan perusahaan sehingga DAR perusahaan menjadi meningkat lagi ditahun 2012 ini terjadi karena ditahun 2012 pada komponen kewajiban perusahaan yaitu utang obligasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan naik secara terus-menerus pada empat tahun tersebut. Walaupun perusahaan mengurangi utang banknya ditahun 2012 tetapi perusahaan lebih memilih menggunakan Utang obligasi yang lebih banyak digunakan untuk membiayai aktiva tetap seperti mesin, peralatan, semakin tingginya pengalokasian ke kas dan belum tertagihnya piutang usaha perusahaan yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.

Kemudian pada DER untuk empat tahun tersebut berada pada kondisi kurang baik, karena terjadinya penurunan DER di tahun 2010 dan 2011 tetapi belum mampu dipertahankan perusahaan sehingga DER perusahaan juga menjadi meningkat lagi ditahun 2012, karena kenaikan kewajiban lebih besar dan tidak diimbangi dengan naiknya ekuitas perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak mendanai seluruh kebutuhannya dengan modal pinjaman cukup tinggi ditahun 2012 dari pada modal saham sehingga tidak efektif kinerja keuangan yang dihasilkan dari segi sumber permodalan dan semakin mengkhawatirkan jika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya yang cukup tinggi tersebut. Hal ini terjadi akibat pada komponen kewajiban yaitu pada utang bank dan obligasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri jika dinilai dari rasio aktivitas adalah pada TATO perusahaan selama empat tahun tersebut masih juga dalam kondisi kurang baik, hal ini disebabkan karena kurang efektif dalam penagihan piutang usaha dan kurang efisien penggunaan aktiva tetap seperti mesin produksi sehingga semakin besar nilainya tetapi belum bisa seimbang dalam meningkatkan penjualan dari naiknya keseluruhan aktiva tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Aini Rakadini. 2011. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Kelompok Textile Mill Product Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2000-2009*”. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.
- Brigham, E dan Houston, Joel. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku , Edisi Kesebelas*, Salemba Empat, Jakarta.

- Hendry Andres Maith. (Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628). “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*”. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lubis, Illa Aini. 2013. “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas, liberty, Yogyakarta.
- Nurul Amalina A. Ibrahim. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*,. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Darsono Prawironegoro, dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ratih Puspitasari. (Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012). “*Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT.Astra Internasional.Tbk*”. Dosen STIE Kesatuan.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Murwanti, Retno Budi Astuti, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 15, Nomor 1, Juni 2010). “*Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia. Tbk)*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua Belas, Alfabeta, Bandung.
- Subramayam.K.R. dan Jhon, J.Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Van Horne, J. C. dan Wachowicz, J. M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- William.Carter. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 14, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.